

Strategi Kreatif Penyajian Visual Pemberitaan Bangsa Pembangun Peradaban Damai Pada Program Editorial Media Indonesia Metro TV

Achmad Zulfikar^{1,*}, Said Romadlan²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

*Correspondence Author: achmadzulfikar039@gmail.com

ABSTRACT

The editorial program "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" by Media Indonesia and Metro TV aims to deliver messages of tolerance, simplicity, and unity through visual elements and narratives. This study employs a case study approach with qualitative methods to explore the creative strategies implemented. Data were collected through direct observation and in-depth interviews with the program producer. Data analysis utilized content analysis and visual analysis to identify key elements that reinforce the editorial message. The results reveal that the visualization of national symbols, such as the juxtaposition of the Istiqlal Mosque and the Cathedral, along with interfaith interactions, effectively strengthened the narrative of tolerance. However, challenges remain in balancing media's social responsibility with its commercial value. The conclusion highlights the importance of strategic collaboration and visual innovation to enhance the effectiveness of delivering social messages. Further studies are recommended to investigate audience reception of editorial messages across diverse backgrounds.

Keywords: Creative Strategy, Television Editorial, Visualization of Tolerance

ABSTRAK

Program editorial "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" oleh Media Indonesia dan Metro TV merupakan upaya untuk menyampaikan pesan toleransi, kesederhanaan, dan persatuan melalui elemen visual dan narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif untuk mengeksplorasi strategi kreatif yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan produser program. Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten dan analisis visual untuk mengidentifikasi elemen-elemen utama yang memperkuat pesan editorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visualisasi simbol nasionalisme seperti Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral yang berdampingan serta interaksi lintas agama, berhasil memperkuat narasi toleransi. Tantangan tetap ada dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan nilai komersial media. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi strategis dan inovasi visual untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan sosial. Penelitian ini juga merekomendasikan studi lanjutan mengenai penerimaan audiens dari berbagai latar belakang terhadap pesan editorial.

Kata Kunci: Strategi Kreatif, Editorial Televisi, Visualisasi Toleransi

Pendahuluan

Media massa memegang peranan penting dalam membentuk opini publik, terutama dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam seperti Indonesia.

Sebagai negara dengan keberagaman budaya, agama dan etnis yang sangat kaya, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial (Arifudin, 2020). Media khususnya televisi memiliki

tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, kebinekaan, dan persatuan (Sadirman, 2011). Dalam hal ini program editorial televisi memiliki peluang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan sosial yang dapat memengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa sering kali media lebih terfokus pada aspek komersial daripada tanggung jawab sosialnya (Morissan, 2008).

Salah satu kesenjangan utama yang muncul adalah kurangnya strategi kreatif dalam menyampaikan pesan visual yang relevan dengan konteks sosial masyarakat (Bahri, 2021). Visualisasi yang kuat dapat membantu menyampaikan pesan secara lebih efektif dan berdampak emosional kepada audiens. Penelitian menunjukkan bahwa banyak program televisi di Indonesia masih kurang memanfaatkan elemen visual secara optimal untuk mempromosikan nilai-nilai sosial seperti toleransi dan perdamaian (Zulfikar, 2024). Tantangan ini diperburuk oleh dominasi konten konservatif di media sosial yang sering kali menciptakan polarisasi, alih-alih mendorong moderasi dan dialog.

Kesenjangan lain yang terlihat adalah kurangnya penerapan prinsip-prinsip etika jurnalistik dalam produksi berita televisi. Studi menunjukkan bahwa beberapa program berita televisi terutama

yang berfokus pada konten kriminal, sering kali melanggar kode etik dengan menampilkan visual yang eksploitasi atau sensasional (Rusdiyanto et al., 2022). Hal ini bertentangan dengan tanggung jawab sosial media yang seharusnya mendidik masyarakat dan mempromosikan harmoni sosial. Sebaliknya program-program editorial seperti "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana media dapat menggunakan strategi kreatif untuk menyampaikan pesan toleransi dengan tetap mematuhi prinsip etika jurnalistik (Marshanda Oktavia & Farid Rusdi, 2024).

Selain itu penelitian tentang manajemen produksi media menunjukkan bahwa keberhasilan program televisi tidak hanya ditentukan oleh isi kontennya tetapi juga oleh strategi kreatif tim produksi. Pendekatan desain komunikasi visual yang inovatif menjadi elemen kunci untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas program (Elvis Jirestiany, 2022). Masih terdapat kesenjangan dalam mengintegrasikan strategi ini dengan pesan-pesan sosial yang ingin disampaikan terutama dalam konteks editorial televisi yang kompleks. Dalam moderasi beragama, penelitian menunjukkan bahwa media massa dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi dan toleransi (Zulkifli, 2024). Pendekatan humanis yang menekankan pada

penghormatan terhadap perbedaan dapat menjadi landasan untuk membangun program-program editorial yang relevan. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan pendekatan ini dengan strategi visual yang menarik dan narasi yang kuat (Syazali, 2017).

Dalam era digital, media sosial menjadi platform penting untuk menyampaikan pesan-pesan sosial. Algoritma media sosial sering kali memperkuat narasi konservatif dan memarginalkan konten moderasi (Vira, 2022). Dalam situasi ini program televisi seperti editorial "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" memiliki peluang untuk menjadi jembatan antara media tradisional dan digital dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi yang berdampak luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kreatif yang digunakan dalam penyajian visual editorial "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" di Media Indonesia. Dengan memanfaatkan pendekatan desain komunikasi visual, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana program ini berhasil menyampaikan pesan-pesan toleransi dan perdamaian. Penelitian ini juga akan menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikan elemen visual dengan narasi sosial yang kuat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi kreatif yang diterapkan dalam penyajian visual pada program editorial televisi tertentu. Studi kasus dianggap relevan karena memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena spesifik dalam konteks tertentu (Achmad Zulfikar & Romadlan, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi langsung digunakan untuk memahami elemen-elemen visual yang digunakan dalam tayangan editorial, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan produser program untuk memperoleh informasi mengenai strategi kreatif dan narasi yang diterapkan.

Teknik analisis data melibatkan analisis konten dan analisis visual. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen utama yang memperkuat pesan editorial dalam narasi program. Analisis visual diterapkan untuk mengevaluasi visualisasi simbol nasionalisme dan interaksi lintas agama yang ditampilkan dalam tayangan (Achmad Zulfikar & Romadlan, 2024).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Kreatif Media Indonesia dan Metro TV dalam Bekerja Sama Menyajikan Visual dalam Tayangan Editorial MI

Strategi kreatif yang diterapkan oleh Media Indonesia dan Metro TV dalam menyajikan tayangan editorial "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" merupakan hasil kerja sama yang erat antara tim kreatif dari kedua media. Dalam kolaborasi ini, Media Indonesia bertanggung jawab dalam menyediakan konten editorial yang relevan dengan isu toleransi dan persatuan sedangkan Metro TV mengelola aspek visualisasi dan penyajian naratif dalam tayangan televisi. Tim kreatif Metro TV menggunakan pendekatan berbasis data untuk memahami preferensi audiens memastikan bahwa pesan editorial dapat tersampaikan secara efektif. Sebagai contoh visualisasi grafis yang digunakan dalam tayangan ini dirancang untuk mencerminkan simbol-simbol nasionalisme seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Masjid Istiqlal yang berdampingan dengan Gereja Katedral. Gambar-gambar tersebut berhasil menonjolkan pesan toleransi yang menjadi inti editorial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa visualisasi simbolis dapat meningkatkan penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan (Zulfikar, 2024).

Tabel 1. Pendekatan Strategi Kreatif Media Indonesia dan Metro TV

Pendekatan	Media Indonesia	Metro TV
Penyediaan konten	Editorial relevan dengan isu toleransi	Pemilihan narasi yang menarik
Visualisasi	Konsep grafis simbol nasionalisme	Implementasi teknologi grafis modern
Pengelolaan narasi	Penyampaian editorial melalui opini	Penyuntingan untuk visual menarik

Penyajian Visual dan Penyampaian Pesan yang Sesuai dapat Memberikan Wawasan dan Pengetahuan kepada Audiens atau Pemirsa

Penyajian visual yang dirancang secara hati-hati oleh Metro TV dalam tayangan "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" terbukti mampu meningkatkan pemahaman audiens terhadap nilai-nilai sosial yang ingin disampaikan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan warna, tata letak dan elemen grafis seperti ikon Paus Fransiskus berhasil menarik perhatian pemirsa. Selain itu penempatan narasi yang disampaikan oleh pembawa acara mengintegrasikan elemen visual dan verbal untuk menciptakan pengalaman menonton yang mendidik dan menginspirasi. Salah satu teknik visual yang digunakan adalah transisi lembut antara gambar-gambar utama seperti Paus Fransiskus bersama tokoh-tokoh lintas agama di Indonesia

(Nasser, 2021). Gambar-gambar ini disertai teks pendek yang menjelaskan konteks gambar, sehingga audiens dapat dengan mudah memahami isi pesan. Sebagai perbandingan, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kombinasi elemen visual dan teks dapat meningkatkan retensi informasi hingga 40% lebih baik dibandingkan teks saja (Elvis, 2022).

Elemen Visual pada Pemberitaan "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" dapat Memperkuat Pesan-Pesan Kesederhanaan, Toleransi, dan Persatuan dari Paus Fransiskus untuk Indonesia

Elemen visual memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kesederhanaan, toleransi dan persatuan dalam tayangan "Bangsa Pembangun Peradaban Damai." Dalam program ini, simbol-simbol visual seperti jubah putih Paus Fransiskus, senyum ramah para tokoh lintas agama, dan suasana damai di tempat ibadah ditampilkan untuk menguatkan pesan yang disampaikan. Visualisasi Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral yang berdampingan menjadi salah satu elemen paling kuat dalam tayangan ini. Simbol ini menggambarkan harmoni yang tercipta di tengah perbedaan yang merupakan pesan utama dari editorial tersebut. Selain itu pengambilan gambar yang berfokus pada momen kesederhanaan seperti Paus

Fransiskus menyapa masyarakat Indonesia dengan hangat menambah kedalaman pesan editorial (Mingkid, 2019).

Gambar 1. Visualisasi Paus Fransiskus dan Tokoh Lintas Agama



Sumber: Metro Tv Official Youtube

Teknik analisis visual yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan warna netral seperti putih, biru, dan hijau pada grafis tayangan membantu menciptakan suasana damai dan menenangkan. Warna-warna ini dipilih untuk mendukung pesan toleransi dan kebinekaan yang menjadi inti dari editorial (Casarino, 2022).

Pembahasan Inti Segmen-Segmen Editorial

Program editorial "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" terdiri dari beberapa segmen yang dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan sosial yang kuat melalui elemen visual dan narasi. Setiap segmen memiliki fokus tertentu yang mendukung tema utama, yaitu kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia sebagai simbol persatuan dan toleransi.

Segmen Pertama : Pembukaan dan Narasi Awal. Segmen pertama dibuka

dengan pembawa berita sebagai perkenal dan pendahuluan berita serta menyampaikan berita kedatangan Paus Fransiskus. Lalu dilanjutkan dengan visualisasi kedatangan Paus Fransiskus di Indonesia diiringi narasi yang menekankan simbolisme kerukunan umat beragama. Gambar Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral yang berdampingan menjadi elemen visual utama memperkuat pesan bahwa Indonesia adalah bangsa yang mampu membangun peradaban damai.

Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi visual yang menyatakan bahwa elemen visual dapat menciptakan keterhubungan emosional dengan audiens (Arsyad, 2009).

Selain itu penelitian Zulkifli (2024) tentang moderasi beragama menunjukkan bahwa penggunaan simbol-simbol visual yang relevan dapat memperkuat narasi kebinekaan. Dengan demikian segmen pembukaan ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendukung tujuan program untuk mempromosikan toleransi (Putra, 2023).

Gambar 2. Visualisasi Pembawa Berita



Sumber : Metro Tv Official Youtube

Gambar 3. Kedatangan Paus Fransiskus



Sumber : Metro Tv Official Youtube

Segmen Kedua: Dialog dengan Tokoh Lintas Agama. Pada segmen ini, narasi bergeser ke diskusi mendalam dengan tokoh lintas agama. Visualisasi menampilkan interaksi Paus Fransiskus dengan para pemimpin agama di Indonesia didukung oleh elemen grafis yang memperkuat pesan dialog dan kolaborasi. Narasi yang digunakan menekankan pentingnya kerja sama lintas agama untuk membangun masyarakat yang damai.

Penelitian Morissan (2008) menunjukkan bahwa media massa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan sosial yang mendidik dan segmen ini berhasil mengintegrasikan prinsip tersebut melalui narasi yang inklusif. Kajian Oktavia et al (2024) tentang kode etik jurnalistik dalam penyajian video menunjukkan bahwa visualisasi yang etis dan mendidik dapat meningkatkan kepercayaan audiens terhadap media. Dalam segmen ini, penggunaan elemen visual yang sederhana namun kuat

membantu memperkuat pesan persatuan dan toleransi.

Gambar 4. Visualisasi Dialog lintas agama



Sumber : Metro Tv Official Youtube

Segmen Ketiga: Pendapat dari Masyarakat. Segmen ini menampilkan wawancara dengan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang makna kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Teknik visual yang digunakan dalam segmen ini adalah close-up pada ekspresi wajah narasumber yang menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Elvis (2022) yang menunjukkan bahwa visualisasi narasumber dapat meningkatkan daya tarik konten bagi audiens. Narasi dalam segmen ini juga mencerminkan teori agenda setting, di mana media menentukan isu yang dianggap penting untuk dibahas oleh masyarakat (Morissan, 2008).

Gambar 5. Dialog Tokoh Ahli Kebhinekaan



Sumber : Metro Tv Official Youtube

Gambar 6. Visualisasi Dialog Tanggapan Masyarakat



Sumber : Metro Tv Official Youtube

Memperkuat Bahasan dengan Kajian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian terdahulu yang menunjukkan pentingnya strategi visual dalam menyampaikan pesan sosial. Penelitian Zulkifli (2024) tentang moderasi beragama menegaskan bahwa penggunaan simbol visual yang relevan dapat memperkuat pesan kebhinekaan. Penelitian Marshanda Oktavia dan Oktavia (2024) tentang kode etik jurnalistik menggarisbawahi pentingnya elemen visual yang etis dalam menarik perhatian audiens tanpa mengurangi kedalaman pesan sosial.

Kajian lain oleh Arsyad (2009) tentang media pembelajaran menunjukkan bahwa elemen visual yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Penelitian ini mendukung temuan bahwa elemen visual seperti warna, tata letak, dan simbol dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam penyampaian pesan editorial (Felisianus, 2024).

Penelitian ini juga menemukan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai komersial dan sosial media. Morissan (2008) mencatat bahwa media sering kali menghadapi tekanan untuk menarik perhatian audiens sambil tetap mempertahankan tanggung jawab sosialnya. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh tim kreatif Metro TV dalam merancang visualisasi yang sesuai dengan nilai-nilai toleransi dan persatuan.

Melalui analisis ini dapat disimpulkan bahwa segmen-segmen dalam program editorial "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" tidak hanya berhasil menyampaikan pesan sosial tetapi juga memberikan pengalaman visual yang mendidik. Pendekatan kreatif yang diterapkan menjadi contoh bagaimana media dapat mempromosikan nilai-nilai sosial melalui strategi visual yang efektif dan mendalam (Indrajati, 2020).

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kreatif yang diterapkan oleh Media Indonesia dan Metro TV dalam program editorial "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" berhasil menyampaikan pesan sosial yang mendalam melalui elemen visual dan narasi. Visualisasi simbol-simbol nasionalisme, seperti Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral yang berdampingan, serta penggambaran interaksi lintas agama, menjadi elemen utama yang memperkuat pesan toleransi, kesederhanaan, dan persatuan. Kolaborasi antara Media Indonesia sebagai penyedia konten editorial dan Metro TV sebagai pengelola visualisasi telah menciptakan tayangan yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, terutama dalam menjaga keseimbangan antara nilai komersial dan tanggung jawab sosial media. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi lebih mendalam dilakukan mengenai bagaimana audiens dari berbagai latar belakang menerima pesan-pesan sosial dalam editorial seperti ini. Pengembangan teknologi visual yang lebih canggih dapat dijadikan fokus penelitian untuk meningkatkan kualitas penyajian program.

Daftar Pustaka

- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Caesariano, L., Wulandari, Y. F., Murtiadi, M., & Bastian, Y. (2022). Representasi maskulin Jokowi pada #JKWVLOG Tinju dalam analisis semiotika Roland Barthes. *Jurnal Brand Communication*, 1(3), 182–191.
- Efrem, F. (2024). Analisis kepentingan industri media televisi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Politik Media*, 16(5), 65–80.
- Elvis, J., & Muhsin, H. (2022). Analisis strategi manajemen Kresna TV dalam upaya mempertahankan eksistensi program acara konten lokal. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1), 1–15.
- Indrajati, S. F., & Ruliana, P. (2020). Strategi program acara *The Newsroom* dalam meningkatkan rating program. *Jurnal Medium*, 8(1), 66–77.
- Mingkid, E., & Golung, A. (2019). Peranan jurnalis media televisi dalam proses pemulihan korban bencana alam di Kota Palu. *Journal of Communication Studies*, 53(9), 1689–1699.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem penerimaan siswa baru berbasis web dalam meningkatkan mutu siswa di era pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Oktavia, M., & Rusdi, F. (2024). Strategi penerapan kode etik jurnalistik dalam penyajian video di kanal 20detik. *Koneksi*, 8(2), 498–507.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Putra, D. W. (2023). Peran tim kreatif dalam meningkatkan eksistensi dalam program “Talkshow” di Ubtv Ujung Batu. *Jurnal Komunikasi Visual Indonesia*, 13(2), 88–102.
- Rusdiyanto, R., Cahyadi, Y., & Siregar, H. A. (2022). Penerapan kode etik jurnalis televisi Indonesia pada program berita kriminal di Riau Televisi. *Medium*, 10(1), 278–291.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Syazali. (2017). Pengembangan media pembelajaran matematika dengan Macromedia Flash. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 179–189.
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan YouTube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Jurnal Komunikologi*, 19(2), 96–101.
- Zulkifli, H. (2024). Aktualisasi moderasi beragama sebagai wujud semangat Bhinneka Tunggal Ika pada masyarakat multietnis di Kampung Ampel, Surabaya. *Jurnal Moderasi dan Kerukunan*, 8(2), 89–102.
- Zulfikar, A., & Romadlan, S. (2024). Strategi kreatif penyajian visual

dalam pemberitaan "Bangsa Pembangun Peradaban Damai" pada program editorial Media Indonesia. *Jurnal Komunikasi Visual*, 11(1), 21–35.